

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2015:8), metode penelitian kuantitatif adalah:

“metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2015:147),

“statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang diteliti meliputi profitabilitas, *leverage*, dan penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan keuangan (*financial report*) tahun 2015-2022. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id. Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aset dan total utang, data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi laba setelah pajak, penghasilan sebelum pajak, serta data yang diperoleh dari laporan arus kas yaitu pembayaran pajak perusahaan.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38).

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan 2 variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*).

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2015:39),

“variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini ada dua variabel yakni profitabilitas dan *leverage*.

1. Profitabilitas

Menurut Sartono (1998:130), “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yang digunakan oleh penulis yaitu *Return on Assets* (ROA). Menurut Sartono (1998:131), rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Sartono (1998:131)

Return on investment atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 1998:131).

2. *Leverage*

Menurut Kasmir (2023:151),

“*leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* yang digunakan oleh penulis yaitu *Debt To Assets Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2023:156), rumus untuk menghitung *Debt To Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2023:156)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2023:156).

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2015:39),

“variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indoensia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Definisi yang digunakan penulis adalah menurut Dyreng *et al* (2008) dalam Astuti dan Aryani (2016:377), “penghindaran pajak adalah kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah kas pajak/ *cash effective tax rate* terhadap laba sebelum pajak pada perusahaan”.

Adapun indikator yang digunakan oleh penulis yaitu *Cash Effective Tax Ratio* (CETR), menurut Dyreng *et al* (2008) dalam Astuti dan Aryani (2016:381), rumus untuk menghitung *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

Sumber: Dyreng *et al* (2008) dalam Astuti dan Aryani (2016:381)

Keterangan menurut Astuti dan Aryani (2016:381):

- “*Cash ETR (effective tax rate)*: berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan
- *Cash tax paid*: jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan,
- *Pretax income*: pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan”.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Narbuko dan Achmadi (1997:129), “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi)”.

Penyusunan definisi operasional ini perlu, karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data mana yang cocok untuk dipergunakannya (Narbuko dan Achmadi, 1997:129).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas (X_1)
2. *Leverage* (X_2)
3. Penghindaran Pajak (Y)

Untuk lebih memahami penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagaimana berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 1998:130).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>(Sartono, 1998:131)</p> <p>Menurut Kasmir (2008:203) dalam Hernawati (2022) “profitabilitas akan dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30%”.</p>	Ratio
<i>Leverage</i> (X ₂)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2023:151).	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$ <p>(Kasmir, 2023:156)</p> <p>Menurut Kasmir (2008:164) dalam Anggraini dan Handarani (2017:115), “Standar industri untuk rasio <i>debt to assets ratio</i> (DAR) adalah sebesar 35%. Perusahaan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai rasio di bawah rata-rata industri”.</p>	Ratio
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak adalah kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah kas pajak / <i>cash effective tax rate</i> terhadap laba sebelum pajak pada perusahaan (Dyrenge <i>et al</i> , 2008 dalam	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$ <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cash ETR (effective tax rate)</i>: berdasarkan jumlah kas pajak 	Ratio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	Astuti dan Aryani, 2016:377)	<p>yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cash tax paid</i>: jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan, • <i>Pretax income</i>: pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan. <p>(Dyrenge <i>et al</i>, 2008 dalam Astuti dan Aryani, 2016:381)</p> <p>Merujuk pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2010-2019:</p> <ul style="list-style-type: none"> • $CETR \geq 25\%$, tidak melakukan • $CETR < 25\%$, melakukan <p>Merujuk pada PP Nomor 1 Tahun 2020 Pasal 5 ayat (1) huruf a, tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2020-2021, menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • $CETR \geq 22\%$, tidak melakukan 	

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		<ul style="list-style-type: none"> • $CETR < 22\%$, melakukan <p>Merujuk pada PP Nomor 1 Tahun 2020 Pasal 5 ayat (1) huruf b, dan sebesar 20% berlaku pada tahun 2022, menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • $CETR \geq 20\%$, tidak melakukan • $CETR < 20\%$, melakukan 	

Sumber: Data diolah penulis dari beberapa sumber

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2022 yang berjumlah 53 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
Sub Sektor Makanan & Minuman		
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (<i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i>)
5	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Senbada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga
21	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
Sub Sektor Rokok		
27	GGRM	Gudang Garam Tbk
28	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
29	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
30	RMBA	Bantoe International Investama Tbk
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
Sub Sektor Farmasi		
32	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
33	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
34	KAEF	Kimia Farma Tbk
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk
36	MERK	Merck Indonesia Tbk
37	PEHA	Pharpros Tbk
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk
39	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk (<i>d.h Schering Plough Indonesia Tbk</i>)
40	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
41	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga		
42	ADES	Akasha Wira International Tbk (<i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>)
43	KINO	Kino Indonesia Tbk
44	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
45	MBTO	Martina Berto Tbk
46	MRAT	Mustika Ratu Tbk
47	TCID	Mandom Indonesia Tbk
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga		
49	CINT	Chitose International Tbk
50	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
51	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
52	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
Sub Sektor Lainnya		
53	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2015:81).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2022 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini.

3.6.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2015:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2015:82).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:84). *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan apa yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mengalami *suspend* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak melaporkan kerugian selama tahun 2015-2022.
3. Perusahaan industri barang konsumsi yang laporan keuangannya tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022.
4. Perusahaan industri barang konsumsi yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2015.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022		53
Pengurangan Kriteria Sampel:		
1	Perusahaan industri barang konsumsi yang perusahaannya mengalami <i>suspend</i> di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022.	(1)
2	Perusahaan industri barang konsumsi yang melaporkan kerugian selama tahun 2015-2022.	(35)
3	Perusahaan industri barang konsumsi yang perusahaannya <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022.	(2)
4	Perusahaan yang melaksanakan IPO setelah tahun 2014.	(3)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		12
Periode		8 Tahun
Jumlah sampel penelitian yang digunakan		12 x 8 = 96

Sumber: data diolah penulis (2023)

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 dihasilkan 12 Perusahaan sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022 yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (<i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i>)
2	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	MERK	Merck Indonesia Tbk
11	PEHA	Pharpros Tbk
12	ADES	Akasha Wira International Tbk (<i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>)

Sumber: www.sahamok.com, data diolah penulis

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015:137).

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Data tersebut diperoleh dari masing-masing *website* resmi perusahaan dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2015:137).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir 2003 dalam Ardana dan Purwoko, 2018:80).

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Selain itu penulis juga berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara membaca, mempelajari, memahami, mengkaji dan menelaah beberapa sumber berupa jurnal, penelitian terdahulu, buku, artikel, makalah dan sebagainya untuk dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan landasan teoritis yang akan dijadikan bahan referensi dalam penelitian ini. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id, www.sahamok.com dan *website* perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2015:147).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2015:147).

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis asosiatif. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisisan dengan program IBM *Statistics Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147).

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis variabel profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen dan variabel penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *leverage*, dan penghindaran pajak dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai profitabilitas yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba setelah pajak yang diperoleh pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan total aktiva (total aset) yang diperoleh pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan persentase menggunakan rumus *return to assets* (ROA) dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total aktiva (total aset).
- d. Menentukan kriteria penilaian profitabilitas dalam tabel 3.5.

Menurut Kasmir (2008:203) dalam Hernawati (2022) “profitabilitas akan dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30%”. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2023:202).

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Nilai <i>Return on Assets</i> (ROA)	Kriteria Penilaian
ROA > 60,00%	Sangat Tinggi
45,00% < ROA ≤ 60,00%	Tinggi
30,00% < ROA ≤ 45,00%	Sedang
15,00% < ROA ≤ 30,00%	Rendah
ROA ≤ 15,00%	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. *Leverage*

Untuk dapat memperoleh nilai *leverage* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari total *debt* (utang) yang diperoleh pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari laporan posisi keuangan.
- b. Mencari total *assets* (aset) yang diperoleh pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari laporan laba rugi.
- c. Menentukan persentase menggunakan rumus *debt assets to ratio* (DAR) dengan cara membagi total *debt* (utang) dengan total *assets* (aset).
- d. Menentukan kriteria penilaian *leverage* dalam tabel 3.6.

Menurut Kasmir (2008:164) dalam Anggraini dan Handarani (2017:115), “Standar industri untuk rasio *debt to assets ratio* (DAR) adalah sebesar 35%. Perusahaan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai rasio di bawah rata-rata industri”.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Leverage*

Nilai Debt to Assets Ratio (DAR)	Kriteria Penilaian
$DAR \geq 46,66\%$	Sangat Tinggi
$35,00\% \leq DAR < 46,66\%$	Tinggi
$23,33\% \leq DAR < 35,00\%$	Sedang
$11,66\% \leq DAR < 23,33\%$	Rendah
$DAR < 11,66\%$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis

e. Menarik kesimpulan.

3. Penghindaran Pajak

Untuk dapat memperoleh nilai penghindaran pajak yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah pembayaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mencari pendapatan sebelum pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menghitung CETR dengan membagi *cash tax paid* (pembayaran pajak) dengan *pretax income* (pendapatan sebelum pajak).
- d. Menentukan kriteria penilaian pada tabel 3.7, 3.8, dan 3.9.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2a), “tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b menjadi 25% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010”. Yang dimana perusahaan dikategorikan melakukan *tax avoidance* jika CETR kurang dari 25% dan jika CETR lebih dari 25%, maka perusahaan

dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance*. Namun ada perubahan pada tahun 2020 menurut Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2020 Pasal 5 ayat (1) huruf a dan b “penyesuaian tarif PPh Wajib Pajak badan menjadi 22% berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% berlaku pada tahun pajak 2022”.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak Tahun 2015-2019

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
$CETR < 25\%$	Melakukan
$CETR \geq 25\%$	Tidak Melakukan

Sumber: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2a)

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak Tahun 2020-2021

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
$CETR < 22\%$	Melakukan
$CETR \geq 22\%$	Tidak Melakukan

Sumber: PP No. 1 Tahun 2020 Pasal 5 ayat (1) huruf a

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak Tahun 2022

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
$CETR < 20\%$	Melakukan
$CETR \geq 20\%$	Tidak Melakukan

Sumber: PP No. 1 Tahun 2020 Pasal 5 ayat (1) huruf b

- e. Membuat kriteria kesimpulan dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria Kesimpulan Kemungkinan Penghindaran Pajak ditinjau dari
banyaknya perusahaan melakukan penghindaran pajak

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
12	Seluruh perusahaan melakukan penghindaran pajak
9 – 11	Sebagian besar perusahaan melakukan penghindaran pajak
5 – 8	Sebagian perusahaan melakukan penghindaran pajak
1 – 4	Sebagian kecil perusahaan melakukan penghindaran pajak
0	Tidak ada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak

Sumber: Data diolah penulis

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:36).

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) dalam Umami *et al* (2020:8),

“uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan”.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Menurut Ghozali (2016) dalam Umami *et al* (2020:8), “uji normalitas data dilakukan menggunakan *One Sample Normality Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila:

1. Nilai probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
2. Nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal”.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 dalam Umami *et al*, 2020:9).

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Menurut Ghozali (2016) dalam Umami *et al* (2020:9):

1. “Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas”.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013 dalam Kusumo dan Yuyetta, 2018), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *DurbinWatson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari du atau lebih besar dari (4-dl) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

2. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti”.

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan hipotesis nol/nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara sampel dan populasi atau statistik dan parameter (Sugiyono, 2015:66). Hipotesis nol (H_0) merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui relevansi antara variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan

menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Ghozali (2018:98-99), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Quick look: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.”

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

Tabel 3.11
Rumusan Hipotesis (Uji t)

$H_{01} (\beta_1 \leq 0)$	Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak
$H_{a1} (\beta_1 > 0)$	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak
$H_{02} (\beta_2 \geq 0)$	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak
$H_{a2} (\beta_2 < 0)$	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Sumber: data diolah penulis.

Menurut Sugiyono (2015:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai koefisien korelasi

r^2 : Nilai koefisien determinasi

n : Jumlah data

b. Pengambilan keputusan

1. Uji Kriteria t_{hitung} bernilai positif

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh positif signifikan)
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh positif signifikan)

2. Uji Kriteria t_{hitung} bernilai negatif:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh negatif signifikan)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh negatif signifikan)

Apabila H_0 diterima, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh. Dan sebaliknya, apabila H_0 ditolak, artinya variabel independen terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh.

3.8.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015:188), “analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

α : Kontanta atau bila harga $x = 0$

b : Koefisien Regresi

x : Nilai Variabel Independen

3.8.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018:95), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak

menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Person Product Moment* (r).

Menurut Sugiyono (2015:183), “teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien Korelasi
- x : Variabel Independen
- y : Variabel Dependen
- n : Banyaknya Sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- c. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

Tabel 3.13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: data diolah penulis

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) dalam Kusumo dan Yuyetta (2018:6),

“koefisien determinasi (R^2) adalah alat ukur yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu (1).
- Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

Koefisien determinasi menurut Sugiyono (2018:292), dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien determinasi yang dikuadratkan

3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.

Variabel Independen

Profitabilitas (X_1)
(Sartono, 1998:130)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sartono, 1998:131)

Leverage (X_2)
(Kasmir, 2023:151)

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2023:156)

Variabel Dependen

Penghindaran Pajak (Y)
(Dyreg *et al*, 2008
dalam Astuti dan Aryani,
2016:377)

CETR

$$= \frac{\text{Cash Tax Paid } i,t}{\text{Pretax Income } i,t}$$

(Dyreg *et al*, 2008
dalam Astuti dan Aryani,
2016:381)

H1: Yustrianthe dan
Fatniasih (2021)

H2: Prihatini dan
Amin (2022:1508)

Gambar 3.1
Model Penelitian